

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan di lakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara/interview, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti

##### **1. Upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran**

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, jadi kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan. Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN Aryojeding Rejotangan ini di berlakukan beberapa kebijakan yang harus dilaksanakan oleh guru

untuk menumbuhkan kompetensi pedagogic mereka. Berkaitan dengan apa yang menjadi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN Aryojeding untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara dengan waka kurikulum, waka sarpras, guru, dan melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian.

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan penelitian pada tanggal 17 Januari 2017 di ruang waka. Penelitian yang dilakukan pada hari itu yaitu dengan narasumber bapak Agus Wibowo sebagai berikut:

Upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran yaitu guru harus menguasai karakteristik peserta didik. Adapun pernyataan dari Bapak Agus Wibowo selaku Wakil Kurikulum

“Setiap guru di MTsN ini harus bisa menguasai karakteristik peserta didik. Agar peserta didik lebih nyaman dan lebih memiliki semangat belajar ketika pembelajaran berlangsung karena karakteristik diajarkan dan dicontohkan dari gurunya dimana jika muridnya mempunyai karakter pola tingkah laku, dan tata cara pemikiran yang baik semua itu berangkat dari gurunya. Himbauan saya kepada para guru MTsN Aryojeding untuk menguasai karakteristik yaitu dengan cara melakukan pendekatan diri terhadap tingkah laku siswa. Hal ini dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung cara selanjutnya untuk mempelajari karakteristik dari segi teori yang nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karakteristik peserta didik dapat diperoleh dari media cetak maupun media social seperti halnya membaca buku atau googling dan sebagainya, adapun cara lain yaitu melakukan study banding dilembaga sekolah yang

memiliki mutu lebih baik dari lembaga sensiri hal ini nantinya bisa diterapkan kepada peserta didik agar karakteristik peserta didik lebih baik lagi sesuai dengan visi madrasah terwujudnya generasi pionir yang terampil, religious terampil dan berbudaya”<sup>1</sup>

Pemaparan tersebut diperkuat melalui wawancara peneliti dengan Bapak Sugianto.

“bapak kepala sekolah sudah memberikan contoh bagaimana cara agar guru bisa lebih menguasai karakterisk anak di madrasah ini begini mbk biasanya kepala sekolah memberikan contoh dalam kegiatan sehari hari seperti biasanya bapak kepala sekolah datang lebih pagi untuk berjabat tangan dengan para peserta didik, malah terkadang beliau itu ya mbk datangnya kesekolah pagi-pagi sekali belum ada stupun guru dan peserta didik yang masuk ke madrasah ini”<sup>2</sup>

Dari pemaparan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat disiplin dalam menghargai waktu lalu ibu Laila memaparkan:

“Pak Dopir itu orangnya sangat disiplin mbk,terkadang saya yang sungkan sendiri kalau sudah sampai sekolah itu sudah ada bapak kepala sekolah yang berjabat tangan dengan para siswa, orang terkadang saya sendiri kalau piket malah berangkatnya kesiangan, maklum mbk banyak tugas yang harus diselesaikan”<sup>3</sup>

Dari pernyataan tersebut sudah jelas nyata bahwa kepala sekolah berusaha maksimal dalam peningkatan kompetensi pedagogic guru. Lalu Bapak Nur Rohmat memaparkan<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Agus Wibowo, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.30

<sup>2</sup> Hasil Interview dengan Waka Sarpras Bapak Sugiono, pada Tanggal 06 Februari 2017 Pukul 07:30

<sup>3</sup> Hasil Interview dengan Ibu Naila, pada Tanggal 06 Februari 2017 Pukul 09:00

<sup>4</sup> Hasil Interview dengan Bapak Nur Rohmat pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 10:00

“ Menurut pendapat saya ya mbk sejak digantikan kepala sekolah itu sekolah semakin ketat dan disiplin soalnya disini juga merupakan satu-satunya madrasah ditingkat kabupaten yang proses absennya baik guru maupun siswa menggunakan finger print”<sup>5</sup>

Dari pernyataan tersebut diperkuat dengan pemaparan bapak Agus Wibowo.

“begini mbk di madrasah ini sudah lama diterapkan system absenya menggunakan finger print nah fingerprint ini sendiri juga berbeda kalau buat guru harus memakai wajah kita sendiri seperti selfi dikamera itu, tapi kalau buat siswa itu hanya menggunakan jari saja karena kalau siswa kan banyak jadi gak mungkin kalau disamakan guru nanti malah kelamaan absen kasian yang antri”.<sup>6</sup>



Gambar 4.1 . Absensi Menggunakan FingerPrint<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara pernyataan narasumber tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan terkait upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan karakteristik peserta didik yaitu berawal dari tenaga pendidik (guru) untuk memberikan contoh yang baik agar peserta didik (siswa) termotivasi untuk melakukan hal hal yang bernilai positif dan lebih meningkatkan kreatifitas dan kemampuan yang mereka miliki.

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Hasil Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Agus Wibowo, pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 09.30

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Negeri Aryojeding pada tanggal 23 Januari 2017

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terkait akan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan karakteristik peserta didik, yaitu dengan cara menggolongkan tiap tiap karakteristik anak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini dilakukan dengan mendirikan kelas-kelas yang berbeda-beda kelas-kelas khusus yang menampung siswa sesuai dengan kemampuan intelektual. Kelas tersebut diantaranya yaitu:

- a. Kelas Olimpiade
- b. Kelas Tahfidzul Qur'an
- c. Kelas seni
- d. Kelas IT
- e. Kelas olahraga

Dari data yang diperoleh mengenai penggolongan kelas peneliti menyimpulkan bahwa begitu terorganisirnya pihak madrasah dalam menyiapkan generasi mendatang yang lebih maju dari generasi sebelumnya. Dengan adanya penggolongan kelas tersebut siswa dapat berkreasi sesuai dengan keahlian yang dimiliki sesuai dengan bidangnya. Hal ini pula yang mendorong para guru agar lebih giat dalam meningkatkan SDM pada dirinya sendiri. Karena mengingat tantangan zaman dalam menghadapi siswa harus lebih dimaksimalkan lagi dalam memberikan pembelajaran yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. Berangkat dari visi madrasah sendiri yaitu terwujudnya generasi pionir yang berbudaya religius dan kompetitif. Sudah jelas bahwasanya pihak madrasah nantinya mengharapkan para siswa agar bias menguasai apa

yang telah diajarkan oleh guru sesuai dengan masing-masing bidangnya<sup>8</sup>

Selanjutnya yaitu kepala sekolah melakukan tindakan melalui peningkatan prinsip-prinsip belajar dan teori belajar. Beliau memaparkan

“Upaya yang kami tempuh dalam meningkatkan prinsip dan teori belajar yaitu dengan cara mempraktekkan atau menerapkan teori pembelajaran yang sudah dikuasai oleh masing-masing guru disini. Disini kami tidak membatasi guru untuk menerapkan teori yang mereka kuasai selagi itu baik untuk diterapkan dan tidak ada dampak yang merugikan terhadap peserta didik. Selanjutnya kami berikan kesempatan kepada masing-masing guru untuk membuat penelitian misalnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk proses biaya penelitian nantinya akan diganti oleh pihak madrasah. selain itu di lembaga madrasah ini kami terapkan program rapat mingguan yang sudah kami sepakati jadwalnya yaitu satu minggu sekali dan jadwalnya jatuh dihari sabtu, rapat ini diadakan guna untuk mengevaluasi proses pembelajaran masalah-masalah yang perlu diselesaikan dan belum terpecahkan selain itu untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama guru”.<sup>9</sup>

Dari pernyataan pihak narasumber tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu dimana kepala sekolah sudah berusaha untuk meningkatkan prinsip dan teori belajar yang harus dikuasai oleh setiap masing-masing guru dengan cara memfasilitasi setiap guru untuk melakukan penelitian atau terkait aktifitas lain guna untuk menunjang pengalaman atau pengetahuan yang harus digali dan dipahami lebih mendalam lagi untuk diterapkan ke dalam proses pembelajarannya terhadap peserta didik.

Selanjutnya pada tanggal 23 januari 2017 peneliti melakukan

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MTsN Aryojeding Pada Tanggal 23 Januari 2017

<sup>9</sup> Hasil Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Agus Wibowo, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.30

observasi lagi untuk menggali data yang lebih akurat. Dalam observasi yang peneliti lakukan mengenai teori dan prinsip pembelajaran penemuan ini sangat jenuh sekali dan sulit terdeteksi. Namun peneliti melakukan observasi yang mendalam yaitu peneliti menemukan dimana dalam penguasaan teori dan prinsip pembelajaran ini dimulai dari kemauan individu guru. Yaitu dengan cara dari guru sering-sering membiasakan budaya membaca karena dengan membaca nantinya SDM guru dalam penguasaan teori dan prinsip pembelajaran akan berjalan dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak hanya itu guru juga harus memiliki jaringan yang lebih luas lagi misalnya tukar pengalaman dengan guru lainya untuk mendiskusikan teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran. Selain itu guru juga harus lebih up to date lagi dengan media massa.<sup>10</sup>

Tindakan yang dilakukan kepala sekolah selanjutnya yaitu yaitu mengenai bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat kurikulum pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh pihak narasumber yaitu sebagai berikut

“ upaya yang kami lakukan untuk menanggapi permasalahan tersebut yaitu dengan cara meberikan pembinaan baik pembinaan pembuatan Satpel secara manual maupun menggunakan IT. Bagi mereka yang belum bisa mengoperasikan IT secara terampil dan maksimal akan diberikan bimbingan khusus atau pembinaan khusus. Selanjutnya kami mengadakan Study banding dengan pihak lembaga madrasah lain yang kualitasnya lebih maju dan unggul disbanding dengan lembaga madrasah sendiri, hal ini dilakukan untuk menimba ilmu maupun mencari pengalaman dan

---

<sup>10</sup> Hasil observasi MTsN Aryojeding pada tanggal 23 Januari 2017

contoh yang nantinya untuk diterapkan dimadrasah sendiri dalam proses aktifitas pembelajaran. Selanjutnya menyediakan literature buku panduan pembuatan RPP&Silabus sesuai dengan kurikulum terbaru yang sudah ditetapkan”.<sup>11</sup>

Pernyataan dari bapak Agus Wibowo tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan dari bapak Sugiono

“ ya kalau dalam proses pembelajaran biasanya di awal tahun ajaran baru itu membuat perangkat pembelajaran, nanti kalau proses pembelajaran berlangsung ya tergantung gurunya kalau bisa diterapkan dan siswa bisa paham ya diterapkan namun kalau tidak bisa ya menggunakan metode otodidak mbk jadi kadang-kadang saja nurut dengan RPP yang sudah ditetapkan”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dari pihak narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah berusaha memberikan fasilitas semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan para guru dalam meningkatkan kemampuan pembuatan kurikulum pembelajaran.

Pernyataan selanjutnya dipaparkan oleh bapak Nur Rohmat

“setiap awal tahun pelajaran baru saya selalu membuat Perangkat Pembelajaran, begitupun dengan setiap hari dalam pembelajaran berlangsung selalu membuat RPP dan menerapkan RPP yang sudah ya buat”<sup>13</sup>



---

<sup>11</sup> Hasil Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Agus Wibowo, pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 09.30

<sup>12</sup> Hasil Interview dengan Guru Bapak Sugiono, pada Tanggal 20 Januari 2017 Pukul 08.45

<sup>13</sup> Hasil interview dengan bapak Nur Rohmat, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 10:00



#### Gambar 4.2 Rapat Tahunan Pembuatan RKM<sup>14</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana bahwasanya pengembangan kurikulum ini dilaksanakan yaitu dengan cara kepala sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti workshop KKG MGMP Study Banding Lokakarya maupun penataran. Tidak hanya sampai disini saja pihak madrasah juga mendatangkan pihak dari luar sebagai narasumber untuk memberikan pengarahan serta membimbing para guru jika ada suatu keganjalan dalam proses pembelajaran. Madrasah ini juga sering mengadakan rapat bersama dengan madrasah lain baik madrasah se kabupaten tulungagung maupun luar tulungagung. Hal ini dikarenakan madrasah ini patut dijadikan contoh madrasah lainnya sehingga madrasah ini bisa membawahi madrasah lainnya. Pengembangan kurikulum yang diterapkan dimadrasah ini sendiri yaitu menggunakan K13. Setiap guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran. Setiap guru juga dianjurkan selalu mebuat RPP sebelum pembelajaran berlangsung serta dalam pembelajaran berlangsung proses pembelajaranya menggunakan RPP yang sudah dirancangnya<sup>15</sup>

#### **2. Tugas kepala sekolah untuk meningkatkan potensi guru dalam proses pembelajaran.**

Kepala sekolah membantu setiap masing-masing guru untuk memecahkan permasalahanya dengan cara mengadakan rapat secara

---

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi di MTsN Aryojeding pada tanggal 16 Januari 2017

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MTsN Aryojeding pada tanggal 17 Januari 2017

bersama. Dalam rapat tersebut nantinya setiap guru dimintai argumentasi adakah masalah atau kendala terkait akan peningkatan kompetensi pedagogik. Bapak Agus sendiri juga menambahkan argumentasinya ketika wawancara berlangsung yaitu

“Keberhasilan proses pembelajaran bisa dilihat sebagaimana jika siswa berprestasi berarti gurunya juga berprestasi baik akademik maupun non akademik”<sup>16</sup>

Kepala sekolah sudah menyediakan berbagai sarana dan SDM guru yang memadai guna untuk mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini bias dilihat dalam berbagai macam kegiatan ekstra kulikuler yang sudah disiapkan dari pihak madrasah diantaranya

- a. Olimpiade MIPA
- b. Pramuka
- c. Kopasus
- d. Drumband
- e. Olahraga
- f. Kir
- g. Seni
- h. Shalawatan
- i. Qiroat
- j. Teather

Hampir setiap bulan ekstrakulikuler ini seringkali mengantarkan

---

<sup>16</sup> Hasil Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Agus Wibowo, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.30

para siswa dalam mengikuti berbagai lomba. Madrasah ini merupakan madrasah yang patut diacungi jempol karena seringkali mengangkat berbagai macam piala dan penghargaan baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional.

Selain itu pengembangan potensi peserta didik diterapkan melalui penggolongan kelas yang berbeda –beda. Penerapan kelas yang berbeda-beda ini dilakukan agar siswa lebih focus lagi terhadap potensi yang dimiliki, sehingga guru lebih mudah memberikan pembelajaran dan mengenali kreatifitas dari siswa. Penggolongan kelas ini yaitu diantaranya

A Olimpiade

B Tahfidhul Qur'an

C seni

D olahraga

E IT<sup>17</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Bapak Sugiyono. Dimana beliau memaparkan.

“kalau gurunya pandai dan memiliki kreatifitas pembelajaran menarik pasti banyak anak yang suka mbk, karena terkadang ada guru yang pandai akan teori namun prakteknya tidak bisa itu banyak mbk, lagian kalau sudah masuk dunia kelas itu yang penting gurunya bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan murid. Karena semua itu berawal dari gurunya kalau gurunya disenangi pasti siswa menyukai pelajarannya nah itu nanti yang bisa membuat siswa semangat belajar, jadi itu semua

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MTsN Aryojeding, pada tanggal 23 Januari 2017

tergantung dari kreativitas dan inovasi masing-masing individu guru mbk”

Untuk menguatkan data hasil wawancara peneliti melakukan Observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2017 dari hasil observasi yang telah peneliti pemaparannya sebagai berikut. Dari pengamatan peneliti ketika observasi lapangan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic sangat cukup bagus. Karena saat melakukan observasi dimadrasah banyak hal-hal yang peneliti temukan berbagai usaha yang kepala sekolah lakukan demi mewujudkan visi dan misi madrasah.<sup>18</sup>

Diantaranya adalah kepala sekolah selalu datang lebih pagi dan bersalaman didepan gerbang menyambut para siswa dan guru yang datang. Disaat ada waktu luang kepala sekolah selalu berkeliling kelas melihat situasi dan kondisi sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Ketika upacara kepala sekolah berusaha selalu hadir dan memimpin dalam upacara tersebut. Jika ada rapat kepala sekolah juga memimpin jalanya rapat tersebut jikalau beliau tidak mendapatkan tugas keluar kota.

Di MTs Negeri Aryojeding komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik. seringkali saya juga melihat guru yang sangat ramah dengan siswa. Keramahan guru tersebut merupakan salah satu pendekatan guru dengan siswa agar terciptanya suasana yang damai.

---

<sup>18</sup> Hasil observasi di MTsN Aryojeding pada tanggal 17 Januari 2017

Sehingga siswa ketika pelajaran berlangsung bisa menghargai guru ketika mengajar sehingga ilmu yang diberikan oleh guru mudah diserap oleh siswa. Tidak hanya itu di MTsN Aryojeding juga disediakan ruang bk jadi kapan saja jika siswa mempunyai masalah sewaktu-waktu jika ada jam kosong bisa keruang bk untuk berkonsultasi dengan guru.<sup>19</sup>

Guru selalu memberikan contoh yang baik agar patut dicontoh dan layak dikonsumsi oleh siswa. Para guru berkomunikasi dengan siswa tidak hanya didalam ruangan namun juga diluar ruangan. Hal ini dilakukan agar hubungan guru dan siswa lebih akrab lagi. Agar siswa tidak salah menilai guru, dan gurupun bisa lebih dekat lagi guna memahami karakteristik peserta didik. Karena sudah sewajarnya tugas guru adalah mendidik siswa, dalam mendidik siswa harus ada komunikasi yang baik sehingga bisa disayangi oleh siswa dan siswa lebih menghargai keberadaan sang guru.

Sudah sangat jelas bahwasanya setiap madrasah bertujuan mendidik dan mencerdaskan siswanya. Berbagai macam cara mereka lakukan demi mencerdaskan anak bangsa. Namun dimadrasah ini peneliti menemukan hal unik dalam pembelajaran guru yang diberikan kepada siswanya. Guru seringkali menghukum siswa yang melanggar peraturan sekolah bukan dengan fisik. Namun guru menghukum siswa dengan cara disuruh membersihkan lingkungan sekolah bagi siswa yang sering terlambat, membersihkan lingkungan sekolah merupakan salah satu visi dan misi MTs Negeri aryojeding dimana madrasah ini menerapkan

---

<sup>19</sup> Hasil observasi di MTsN Aryojeding pada tanggal 23 Januari 2017

adhiwiyata go green. Jadi dalam kegiatan ini meskipun siswa mendapat hukuman namun masih dalam kegiatan yang mendidik. Karena membersihkan lingkungan juga perlu guna terciptanya lingkungan madrasah yang nyaman dan bersih.<sup>20</sup>

Selanjutnya di madrasah ini sebelum pembelajaran berlangsung siswa dibiasakan untuk shalat dhuha terlebih dahulu. Shalat dhuha biasanya dilakukan didalam kelas. Imam shalat dhuha setiap hari bergantian, jadi tidak hanya satu siswa. Setiap hari selalu berganti agar semua siswa bisa merasakan menjadi imam shalat dhuha. Selanjutnya setelah selesai shalat dhuha dilanjutkan untuk membaca asmaul husna. Lalu membaca ayat suci Al-Qur'an. Namun hal ini berlaku setiap hari kecuali hari jum'at. Karena hari jum'at siswa aktivitasnya berbeda dari sebelumnya. Yaitu siswa mengadakan istigosah bersama didalam kelas.

Sedangkan untuk mendidik siswa agar lebih disiplin, pihak kepala sekolah sudah menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana. Setiap hari sebelum masuk ruang kelas siswa selalu absen menggunakan finger print yang sudah disediakan oleh pihak kepala sekolah. jadi bagi siswa yang tidak masuk nantinya bisa terdeteksi melalui finger print tersebut. Finger print ini tidak berlaku untuk siswa saja naun berlaku bagi seluruh anggota madrasah. Baik itu kepala sekolah guru maupun karyawan dan pesuruh kepala sekolah. hal ini diterapkan untuk meminimalisir kecurangan yang biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak

---

<sup>20</sup> Hasil observasi di MTsN Aryojeding pada tanggal 23 Januari 2017

bertanggung jawab misalnya kalau menggunakan absen manual biasa nitip tanda tangan. Fingerprint yang digunakan oleh siswa yaitu menggunakan sidik jari.<sup>21</sup>

Dimana alat ini mendeteksi siapa saja anak yang sudah masuk dimadrasah hari itu. Karena nantinya bagi anak yang sudah terdeteksi dengan sendirinya dari pihak operator mengirim pesan singkat kepada orang tua siswa. Hal ini digunakan untuk menanggulangi siswa yang curang, yang biasanya sering membohongi orang tua masuk sekolah padahal tidak masuk sekolah. jadi dengan diterapkannya alat ini orang tua tidak merasa khawatir lagi dan orang tua bisa memastikan kalau anaknya sudah berada di sekolahan. Lain halnya dengan fingerprint yang digunakan oleh para guru. Fingerprint yang digunakan oleh para guru yaitu menggunakan wajah yaitu bisa dibidang faceprint. Dimana alat ini mendeteksi dengan cara seperti foto selfi didepan kamera. Fingerprint model ini lebih canggih lagi disbanding menggunakan jari tangan. Karena data yang masuk lebih akurat. Fingerprint ini membaca kehadiran guru lebih detail.

Dimana jika ada guru yang telat berangkat dan guru yang pulang duluan nantinya akan dikenakan potongan gaji. Karena sudah tidak mematuhi tata tertib yang sudah disepakati bersama. Namun jika ada guru yang ijin nantinya akan diberikan jam tambahan ketika beliau sudah masuk mengajar lagi. Jadi dengan adanya alat ini banyak guru yang

---

<sup>21</sup> Hasil observasi di MTsN Aryojeding pada tanggal 23 Januari 2017

mengeluh karena tata tertib disiplin yang semakin ketat dan tidak bisa dimanipulasi. Namun dengan diterapkannya system ini kepala sekolah lebih bisa meminimalisir waktu untuk mengetahui siapa saja guru yang rajin dan guru yang sering absen.

Pendisiplinan tidak hanya sampai disini saja. Disisi lain pihak madrasah sudah menyiapkan cctv ditempat tempat yang penting. Seperti di ruang guru dan ruang kelas unggulan yaitu kelas olimpiade dan kelas tahfidz. Dimana dalam ruangan kelas tersebut nantinya kepala sekolah biasa mengawasi guru dalam pembelajranya sehingga kepala sekolah bisa melihat kapan saja dan dimana saja. Melalui alat ini kepala sekolah juga bisa lebih menghemat waktu lagi, dimana misalnya kepala sekolah tidak berada dimadrasah beliau bisa mengontrol dan mengawasi kejadian yang ada dimadrasah. Oleh sebab itu guru harus lebih disiplin dan lebih meningkatkan SDM nya masing-masing agar semua tujuan dan harapan yang sudah deplaning sevara bersama bisa berjalan sesuai rencana dan menghasilkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang selama ini diharapkan dan diimpikan.

Dalam meningkatkan potensi guru ketika melaksanakan proses pembelajaran kepala sekolah juga seringkali memberikan motivasi agar guru semakin semangat dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi tersebut diantaranya dituangkan dalam bentuk sebagai berikut:

Untuk selanjutnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru membutuhkan motivasi dan dorongan berbagai pihak. Terutama dari



kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus motivator karena dalam meningkatkan kompetensi pasti tidaklah terlepas dari berbagai pihak bagi seorang guru agar dapat meningkatkan kompetensinya. Disinilah peran kepala sekolah sebagai motivator diperlukan untuk mendorong guru dalam menghadapi factor penghambat dan pendukung. Akan tetapi kepala sekolah harus memiliki cara untuk memotivasi guru agar senantiasa meningkatkan kemampuan pedagogiknya di MTs Negeri Aryojeding sebagai berikut:

Seperti yang diungkapkan oleh bapak agus wibowo selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Dari bapak kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya.<sup>22</sup>

Dari pernyataan bapak agus tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Nur Rohmat.

“ Kepala sekolah selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Dorongan dan motivasi tersebut seperti mendatangkan narasumber dari luar ketika ada rapat yang sekiranya membutuhkan motivator. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Agus Wibowo, pada tanggal 27 Januari 2017

<sup>23</sup> Hasil interview dengan bapak Nur Rohmat, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 10.00



Gambar 4.4 Rapat bulanan dengan mendatangkan narasumber<sup>24</sup>

Pernyataan selanjutnya ditambahkan oleh ibu Laila bahwasanya.

“Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik menurut saya itu salah satunya study tour. Karena dengan study tour kita bisa liburan sambil belajar. Selain itu melalui tindakan bapak kepala sekolah itu sendiri yang selalu disiplin dalam semua tindakan. Hal ini yang membuat saya semakin giat dalam bekerja mbak”.<sup>25</sup>

Setelah Ibu laila memberikan pernyataan tersebut, bapak sugiono juga memaparkan

“ yang saya rasakan upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru yaitu dengan cara memberikan komisi tersendiri untuk guru yang mau membuat karya tulis maupun penelitian. Hal ini yang saya suka karena selain saya bisa belajar saya juga mendapatkan untung. Dan hasilnya untuk diterapkan secara bersama agar tercapainya visi dan misi yang diharapkan”.<sup>26</sup>

Selanjutnya untuk menumbuhkan motivasi guru untuk mempunyai kemauan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ada beberapa upaya yang

---

<sup>24</sup> Hasil Dokumentasi di MTs Negeri Aryojeding pada tanggal 16 Januari 2017

<sup>25</sup> Hasil Interview dengan ibu laila, pada tanggal 6 Februari 2017 pukul 09.00

<sup>26</sup> Hasil Interview dengan Bapak Sugiono, pada tanggal 6 februari 2017 pukul 07.30

dilakukan oleh kepala sekolah di MTs Negeri Aryojeding

Adapun motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum sebagai berikut

“Terkadang saya juga memotivasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi yang ada pada diri guru, yaitu dengan membuka diri guru untuk bermusyawarah dengan setiap guru setiap waktu misalnya dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik guru. Memotivasi guru untuk senantiasa menjalin hubungan sosial yang baik, baik dengan sesama guru, siswa, orang tua wali, maupun dengan masyarakat. Sehingga guru harus mengetahui karakteristik siswa-siswa yang di ajarnya, agar guru mudah menentukan strategi dan metode dalam menyampaikan materi, serta evaluasi.<sup>27</sup>

Kemudian untuk itu ketika guru tersebut merasa ada kesulitan dalam pengeloaan pembelajarannya, maka dia dapat meminta bantuan atau berbagi solusi dengan guru yang lain, sehingga disinilah diperlukannya hubungan yang baik antara sesama guru. Dan sebagai pengembangan yang lebih lanjut, hendaknya guru tidak hanya puas dengan pendidikan S1 saja. Bisa dengan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, misalnya saja kuliah lagi ke S2, karena dengan begitu guru tidak hanya begitu-begitu saja, maksudnya guru tidak merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki sekarang, akan tetapi akyhgan selalu terus berusaha untuk meningkatkannya.

Di berikan motivasi kepada guru agar tidak hanya puas dengan pendidikannya dan di dorong untuk dapat terus selalu berusaha meingkatkannya hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh bapak

---

<sup>27</sup> Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Agus Wibowo, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.45

Anang Ramli sebagai berikut:

“Bapak kepala sekolah memotivasi kami agar tidak puas dengan ilmu yang kami miliki saat ini saja, seperti beliau yang meskipun sudah tidak lagi muda, tapi beliau masih semangat melanjutkan studi sampai S3. Saya rasa hal itu sangatlah memotivasi kami.”<sup>28</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah dapat diketahui bahwa motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya kompetensi pedagogik guru, di antaranya guru tidak boleh cepat puas dengan posisi yang diperoleh saat ini. Akan tetapi guru harus terus maju melangkah untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Misalnya saja guru masih belum memiliki ijazah sarjana, dianjurkan untuk segera melanjutkan pendidikannya di suatu universitas terdekat, dimaksudkan agar tugas mengajarnya tidak terbengkalai begitu saja. Hal tersebut dibicarakan saat rapat yang diadakan setiap sebulan sekali yang diikuti oleh semua guru dan rapat akhir semester yang diikuti oleh seluruh tenaga kependidikan. Dan bagi guru yang sudah S1 dimotivasi untuk melanjutkan ke S2. Dengan menumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan keprofesionalan guru dalam mengemban tugasnya. Di mana salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik yang termasuk dalam 4 kompetensi dan diamanatkan di dalam undang-undang guru dan dosen.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan bahwasanya kepala

---

<sup>28</sup> Hasil Interview dengan bapak Anang Ramli pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 09.30

sekolah selalu memberikan motivasi dan dorongan hampir setiap saat. Hal ini dituangkan dalam bentuk tindakan dari kepala sekolah itu sendiri agar menginspirasi para guru. Motivasi ini biasanya dituangkan dalam sebuah tindakan. Beliau disiplin dalam segala tindakan dan sangat menghargai waktu. Ketika saya melakukan observasi dipagi hari beliau berangkat terlebih dahulu untuk bersalaman dengan para siswa dan guru yang baru datang. Selain itu kepala sekolah juga memberikan penghargaan bagi guru terbaik, guru terfavorit, serta guru idaman. Penghargaan ini diberikan pada saat hari guru dan diumumkan ketika upacara berlangsung.<sup>29</sup>



Gambar 4.5 Pemberian hadiah kepada guru<sup>30</sup>

### **3. Upaya kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru**

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogic guru, kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan

---

<sup>29</sup> Hasil observasi di MTsN Aryojeding pada tanggal 23 Januari 2017

<sup>30</sup> Hasil Dokumentasi di MTsN Aryojeding Pada Tanggal 23 Januari 2017

tugas atau kebijakan dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk saling mengemukakan hasilnya masing-masing, kemudian dibicarakan secara bersama-sama dan bukan menyalahkan salah satu pihak atas terjadinya kegagalan dan menuai hasil secara gembira bersama. Oleh karenanya kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya adalah terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tindakan kepala MTsN Aryojeding dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan dalam program pendidikan dalam hubungan dengan kemitra-sejajaran dengan guru dalam rapat awal tahun ajaran baru.

Selanjutnya terkait dengan evaluasi dan penilaian dari hasil wawancara dengan bapak Agus Wibowo Pada tanggal 27 januari 2017 beliau memaparkan

“ Setiap selesai melaksanakan kegiatan pasti selalu ada evaluasi serta penelitian. Tidak hanya itu setiap akhir pekan kita juga melaksanakan evaluasi dan penilaian. Evaluasi ini dilakukan setiap hari sabtu. Rapat ini bertujuan untuk membahas hasil kegiatan yang dilakukan setelah satu minggu yang berjalan serta planning kegiatan satu minggu kedepan”.<sup>31</sup>

Pada kegiatan wawancara dihari yang berbeda ibu Nayla menjelaskan

“Iya setiap hari sabtu memang selalu ada rapat evaluasi dan penilaian mbk. Namun terkadang saya tidak ikut kegiatan tersebut karena terkadang saya terlambat masuknya”<sup>32</sup>

Selanjutnya bapak sugianto memperkuat pernyataan bapak Agus Wibowo dan Ibu Nayla

“Sesuai dengan ditetapkanya program terbaru setiap hari

---

<sup>31</sup> Hasil Interview dengan bapak Agus wibowo pada tanggal 27 Januari 2017

<sup>32</sup> Hasil Interview dengan Ibu Nayla pada tanggal 6 Februari 2017

Sabtu memang diadakan evaluasi bersama para guru. Namun program tersebut sekarang ditambah lagi yaitu setiap hari senin kepala sekolah juga mengadakan evaluasi namun hanya dengan para waka saja.<sup>33</sup>

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut



Gambar 4.3 Kegiatan Coffe Morning<sup>34</sup>

Ketika mengadakan evaluasi pasti menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru diantara faktor penghambat dan faktor pendukung adalah sebagai berikut:

Diantara factor pendukung dalam peningkatan kompetensi pedagogic di MTsN Aryojeding Rejotangan yaitu bapak Agus Wibowo mengungkapkan

“ Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi

---

<sup>33</sup> Hasil Interview dengan bapak sugianto pada tanggal 6 Februari 2017

<sup>34</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 28 Januari 2017

pedagogic yaitu seperti terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan bagi tiap masing-masing guru dan peserta didiknya, kebijakan dari pihak madrasah itu sendiri yaitu dimana sering update mengenai program pembuatan kurikulum yang terbaru misalnya karena dari pihak madrasah sendiri tidak pernah membatasi bagi guru yang menggunakan metode belajar model bagaimanapun asalkan metode tersebut bisa diterima peserta didik dengan mudah dipahami dan membawa dampak positif bagi peserta didik”<sup>35</sup>

Berangkat dari pemaparan bapak agus tersebut, bapak sugiono juga mengungkapkan

“ Pokoknya ya mbk semua ini tergantung sarana dan prasarana serta SDM yang mendukung karena kalau keduanya tidak bisa berjalan dengan sinkron nanti pasti tidak sampai tujuan, namun jika keduanya tidak sinkron ya gagal ditengan jalan.”<sup>36</sup>

Jadi kesimpulan dari pemaparan bapak Agus dan bapak Sugiyono tersebut menjelaskan bahwa factor pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogic yaitu terciptanya sarana dan prasarana yang memadai dan SDM yang harus berkompeten.

Sedangkan factor penghambat dalam peningkatan kompetensi pedagogic guru di MTsN Aryojeding beliau memaparkan yaitu

“ kalau factor penghambatnya sendiri yaitu kurangnya factor penguasaan IT yang belum maksimal maklum mbk banyak guru yang sudah berumur jadi mereka agak kurang daya ingatnya jadi kadang dibantu oleh bapak/ibu guru yang bisa menguasai IT, karakteristik peserta didik juga mempengaruhi proses peningkatan kompetensi pedagogic karena kalau ada siswa yang sulit diarahkan nantinya dari kami juga merupakan tantangan tersendiri untuk menaklukan agar peserta didik tersebut mau menuruti perintah dan

---

<sup>35</sup> Hasil Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Agus Wibowo, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.30

<sup>36</sup> Hasil Interview dengan Guru Bapak Sugiono, pada Tanggal 06 Februari 2017 Pukul 08.45



aturan dari pihak madrasah, selanjutnya kurangnya penguasaan teori belajar dan prinsip belajar bagi guru karena kurangnya pembelajaran yang maksimal terkait masalah tersebut”<sup>37</sup>

Pernyataan tersebut menurut argumentasi bapak Agus, lalu berangkat dari argumentasi tersebut bapak Sugiyono menyatakan bahwasanya

“Faktor penghambat dari peningkatan kompetensi guru ini yaitu kurangnya penguasaan IT maklum lah mbk soalnya sulit untuk dipelajari, selain sulit dipelajari memang terkadang tidak ada waktu untuk mempelajari biasanya kalau ditagih bapak Kepsek untuk membuat laporan atau apa yang berkaitan dengan IT itu baru berusaha untuk mempelajarinya”<sup>38</sup>

Nah setelah proses wawancara dengan pihak narasumber tersebut selesai bisa ditarik kesimpulan bahwasayan dalam peningkatan kompetensi pedagogic ada factor penghambat maupun pendukungnya diantara factor pendukung yaitu sarana prasarana, SDM, dan kebijakan masdrasah. Sedangkan factor penghambat yaitu kurangnya penguasaan IT bagi guru, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya penguasaan teori dan prinsip belajar.

Berikut data yang ditemukan dari hasil observasi. Sebenarnya kepala sekolah sangat mengupayakan agar semakin meningkatkan factor pendukung dan menghindari factor penghambat. Hal ini bisa dilihat dari upaya kepala ekolah itu sendiri dimana kepala sekolah selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada bawahanya dan selalu memberikan

---

<sup>37</sup> Hasil Interview dengan Waka Kurikulum Bapak Agus Wibowo, pada tanggal 27 Januari 2017 pukul 09.30

<sup>38</sup> Ibid

nasehat ketika ada pihak yang tidak bertanggung jawab.

Ketika peneliti melakukan observasi kepala sekolah mengadakan survey terjun ke lapangan. Kebetulan saat itu ada salah satu guru yang sedang berada diperpustakaan. Guru tersebut seharusnya sudah masuk kelas karena jam pelajaran sudah dimulai. Namun mereka masih bersantai di perpustakaan. Kepala sekolah melihat kejadian tersebut lalu beliau bertanya apakah tidak ada jam ngajar? (sambil memberikan senyuman) lalu guru tersebut menjawab ada pak sebentar lagi masuk kelas. Selain itu mengenai akan sarana dan prasarana beliau selalu mendatangkan tukang ahli dalam membenahi sarana dan prasarana yang rusak dan menggantinya dengan yang baru<sup>39</sup>.



Gambar 4.6 Kepala sekolah memberikan arahan kepada pekerjaan

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi di MTs Negeri Aryojeding pada tanggal 17 Januari 2017

## **B. Temuan Data**

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MTsN Aryojeding adalah sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran.

Upaya-upaya kepala sekolah yang diprogramkan dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung agar guru lebih berkompoten yaitu dengan cara diantaranya:

- a. Diterapkannya system absen dengan cara fingerprint baik guru maupun peserta didiknya,
- b. Kepala sekolah sering keliling kelas pada saat pembelajaran berlangsung untuk sesekali mengecek guru yang benar-benar melakukan tugasnya bukan hanya main-main saja atau absen,
- c. Kepala sekolah menganjurkan kepada masing-masing guru agar menggunakan RPP dan Silabus dalam proses pembelajaran berlangsung agar metode yang dipakai sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan,
- d. Kepala sekolah juga sering mengirimkan guru untuk melakukan diklat maupun workshop KKG MGMP study banding
- e. pembentukan tim pengembang kurikulum,
- f. rapat mingguan bulanan dan tahunan, mengirim guru untuk

- mengikuti workshop, KKG, MGMP seminar,
- g. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga terkadang ada peserta didik yang meminta perhatian lebih dari gurunya.
2. Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
- a. Kepala sekolah memberi dorongan kepada para guru-guru untuk melakukan penelitian PTK guna untuk meningkatkan kompetensi guru,
  - b. Kepala sekolah biasanya datang lebih awal untuk memberikan contoh agar guru dan peserta didik lebih disiplin dan merasa sungkan jika datang terlambat,
  - c. memberikan dorongan kepada guru yang akan melanjutkan studinya lebih tinggi lagi S2, S3.
  - d. Kepala sekolah setiap hari jum'at biasanya mendatangkan mubaligh atau ustadz narasumber dari luar untuk mengisi acara tausiyah bersama yang dilakukan bersama para guru-guru dimadrasah.
  - e. Kepala sekolah juga sering mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan masukan pengarahan berbagi ilmu terkait peningkatan kompetensi pedagogic.
  - f. Kepala sekolah juga menganjurkan kepada guru agar meneruskan pendidikan yang lebih tinggi lagi

3. Upaya kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.
  - a. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada para bawahannya jika ada perilaku yang kurang baik,
  - b. Diadakanya rapat setiap hari senin untuk waka, dan hari sabtu untuk seluruh guru di MTsN Aryojeding
  - c. mendatangkan narasumber atau tim ahli dari luar untuk memberikan masukan dan arahan kepada guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran
  - d. Kurangnya penguasaan guru terhadap metode baru khususnya K13 bagu guru yan hampir purna (pension).

### **C. Analisis Data.**

#### **1. Upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran**

System Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Nomor 20 tahun 2003 merupakan salah satu issue penting, dalam undang-undang tersebut adalah pelibatan masyarakat dalam pengembangan sector pendidikan, sebagaimana ditegaskan pada salah satu pasal bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan. Bggerbagai perencanaan pengembangan sekolah, baik rencana pengembangan

sarana, alat, ketenagaan, kurikulum serta berbagai program pembinaan siswa, semua diserahkan pada madrasah untuk merancanginya serta mendiskusikannya dengan mitra horisontalnya dari komite madrasah.

Peranan masyarakat lebih besar terhadap pendidikan, tidak sekedar dalam konteks retribusi uang sumbangan pendidikan, tapi justru dalam pembahasan dan kajian untuk mengidentifikasi berbagai permintaan stakeholder dan pemegang kendali madrasah tentang kompetensi siswa yang akan dihasilkannya.

Pendidikan di Indonesia kini memasuki era reformasi dengan pembaharuan. Kepala madrasah dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kualitas yang lebih menekankan pada persoalan karakter bagi peserta didik, selain pengetahuan dan ketrampilan. Tidak hanya berhenti pada penanaman karakter saja namun guru juga dituntut untuk memberikan pola pembelajaran yang lebih up to date agar proses pembelajaran tidak tertinggal jauh dengan madrasah yang lebih maju yang berada di kota-kota besar. Karena tidak sedikit dari kalangan masyarakat telah menganggap bahwasanya menyekolahkan anak di MTs dan SMP lebih maju di SMP. Tapi jangan salah sangka dulu justru seharusnya pihak orang tua harus benar-benar lebih teliti lagi ketika memilihkan dan menentukan dimana untuk menyekolahkan anak agar mendapatkan ilmu yang secara maksimal dan kualitasnya terjamin.

MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung merupakan

salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri unggulan yang berada dipinggiran kota Tulungagung. Namun meskipun berada di pinggiran kota jika dibandingkan dengan madrasah yang berada dalam kota patut diacungkan jempol tidak kalah akan kualitas Madrasah yang berada di dalam kota. Hal ini bisa dibuktikan akan program dari Madrasah itu sendiri dan Kepala sekolah yang mendorong, mampu memberikan ide ide yang cemerlang demi kemajuan madrasah dan SDM akan peserta didik dan gurunya.

Begitu banyak program yang mencari khaskan madrasah ini dengan madrasah lain. MTs Negeri Aryojeding merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan proses pengisian absensi dengan menggunakan fingerprint. Program ini dilaksanakan guna untuk menanggulangi guru maupun peserta didik yang kurang disiplin dan melakukan kecurangan dalam pengisian absensi misalnya menitipkan tanda tangan kepada temanya ketika tidak masuk sekolah, selain itu dengan adanya finger print ini juga bisa meminimalisir guru yang sering absen tidak masuk sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan. Jika terdapat guru yang tidak memenuhi akan kuota presensi dalam setiap bulan, maka ada sanksi tersendiri yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah yang sudah disepakati melalui rapat bersama antara kepala sekolah guru serta pegawai madrasah seperti staff TU, Perpustakaan, BK, UKS, Satpam, dan pembantu madrasah (Tukang Kebun). Tidak hanya penerapan finger print saja yang mencirikhaskan madrasah ini

dengan madrasah lainya, ciri khas selanjutnya yaitu melalui usulan dari wakil kurikulum kepada kepala madrasah dari sekitar tiga tahun sebelumnya yaitu menggolongkan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dikuasainya. Jadi setiap ruang kelas di madrasah ini memiliki ciri khas tersendiri yang sudah dibagi sesuai kemampuan masing masing peserta didik. Kelas yang dimaksud diantaranya yaitu dibagi atas kelas

### 1. Tahfidul Qur'an

Kelas Tahfidzul Qur'an ini diisi oleh peserta didik yang melalui penyaringan ketika proses penerimaan siswa baru, dimana peserta didik yang masuk kelas ini harus sudah bisa pandai baca dan tulis al-qur'an serta menghafal surah-surah pendek dari Al-Qur'an. Karena pada kelas ini telah diprogramkan oleh pihak madrasah agar peserta didik yang lulus dari madrasah nantinya hafal beberapa jus dari Al-Qur'an serta mampu Qira'ah.

### 2. Kelas Olimpiade MIPA

Dalam kelas olimpiade ini diisi oleh peserta didik yang melalui proses penerimaan siswa baru melewati tahap penyaringan dimana nilai MIPA nya terbaik karena pada kelas ini diprioritaskan nantinya peserta didik dapat dikirim ketika diadakan perlombaan Olimpiade ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional maupun perguruan Tinggi.

### 3. Kelas Seni



Kelas seni ini diisi oleh peserta didik yang mempunyai kreatifitas seni yang tinggi kelas ini difokuskan pada mereka yang mencintai karya seni misalnya seni lukis, seni music, seni beladiri dan masih banyak lagi.

#### 4. Kelas Olahraga

Kelas olahraga diisi oleh mereka yang memiliki bakat dan senang dalam dunia olahraga. Kelas ini mencetak generasi atletik yang handal dan tangguh serta dapat dibuktikan akan kemahiranya dalam dunia olahraga.

#### 5. Kelas IT

Kelas IT ini adalah hasil dari penyaringan jika peserta didik sudah tidak bisa dimasukkan dikelas lainya yaitu alternative terahir digolongkan kedalam kelas IT yang nantinya peserta didik akan digembleng diberi pembelajaran khusus mengenai IT.

Berangkat dari pemaparan tersebut maka pentingnya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Selain demi peningkatan SDM gurunya juga nantinya akan berpengaruh terhadap peserta didiknya. Karena jika gurunya mampu menguasai dan memiliki kompetensi yang baik peserta didiknya pun akan ikut merasakan imbasnya.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran, yang pertama sudah disinggung melalui paragraph sebelumnya tadi. Namun peneliti menambahkan bahwa pentingnya penguasaan karakteristik anak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut secara efektif dan optimal guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuan itu dalam tindakan nyata yang tepat. Selain itu, guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, guru dapat membaca buku-buku yang relevan seperti buku-buku pedagogic, psikologi perkembangan dan psikologi pembelajran, sedangkan secara praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau penelitian langsung dalam pergaulanya sehari-hari dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya yaitu mengenai penguasaan akan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Disini peneliti mengungkapkan bahwa setiap masing-masing guru wajib dan perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang, antara lain sebagai berikut:

1. Hakikat belajar dan pembelajaran yang mendidik serta implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Teori-teori belajar dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajarn
3. Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Penguasaan akan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.

Pengetahuan tentang hal-hal tersebut dengan disertai motivasi yang tinggi untuk menerapkannya sangatlah penting dan menentukan bagi guru dalam upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal, khususnya dalam hal penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Yang terahir yaitu mengenai pengembangan kurikulum. Diamana setiap guru wajib menguasai pengembangan kurikulum. Karena itu merupakan alat utama bagi pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran, pada saat pembelajarn berlangsung hingga akhir pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum ini terdapat beberapa indicator lagi yaitu diantaranya:

1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah
2. Guru menyampaian materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar

belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.

4. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
6. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik
7. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau ketrampilan generic peserta didik (kreativitas, berfikir kritis, berfikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).
8. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.

Dalam rangka implementasi standar proses pendidikan dan kurikulum 2013, kompetensi pengembangan kurikulum tersebut harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Undang-undang nomor: 20 tahun 2003 yang telah

diterbitkan tentang system pendidikan nasional kemudian dilanjutkan dengan penerbitan peraturan pemerintahan nomor: 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dimana kita dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kebijakan ini kemudian dijabarkan dan ditegaskan lagi dalam peraturan menteri nomor: 22, 23 tahun 2006 tentang standar isi dan kerangka dasar kurikulum berbasis kompetensi dengan diberlakukannya Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) ditetapkan melalui peraturan menteri nomor: 24 tahun 2006 untuk kelas IX, dan Kurikulum 13 untuk kelas VII, VIII

Dengan adanya berbagai peraturan tersebut tentu saja menambah tingkat konsentrasi kita untuk melaksanakan sebagaimana yang telah ditentukan. Dan ditengah tuntutan-tuntutan yang ada, MTs Negeri Aryojeding Rejotangan tulungagung yang mengemban amanat ini, belum sepenuhnya dapat memenuhinya karena berbagai kendala masalah yang menghadang.

Maka masalah yang masih menjadi tanggungan dalam pelaksanaan KTSP dan Kurikulum 13 diperlukan kesiapan dari berbagai pihak terkait, yang diantaranya; kesiapan guru dalam mengimplementasikan, persiapan madrasah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, manajemen madrasah juga harus segera mengadaptasi persoalan yang menghadang terkait hadirnya

Kurikulum 13 yang membutuhkan perhatian khusus.

## **2. Usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.**

Guru merupakan sosok pahlawan dengan segudang ilmu. Melalui pengetahuan mereka, akan lahir calon generasi pengurus bangsa ini yang dididik menjadi masyarakat berguna. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga dituntut mengembangkan potensi siswa serta membangun karakter sehingga mereka mampu menjadi manusia memiliki daya saing tinggi.<sup>40</sup>

Oleh sebab itu kepala sekolah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang pertama yaitu membahas tentang pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Tujuan utama pembelajaran yang mendidik yaitu peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Hal-hal yang perlu dilaksanakan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus dilaksanakan secara matang dengan

---

<sup>40</sup> <http://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/bindikmas/berita/mengembangkan-potensi-guru> diakses pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 11:00

mempersiapkan semua komponen pembelajarn secara sistemik dan kondusif.

2. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
3. Pembelajaran harus berbasis standar proses pendidikan.
4. Pembelajarn harus ditempuh secara ilmiah
5. Pembelajaran harus menghasilkan hasil belajar peserta didik menuju proses perubahan yang positif
6. Pembelajaran mendidik mengacu pada pengembangan Learning How to Know, Learning How to Do, Learning How to be, Learning How to life Together.

Usaha yang dilakukan selanjutnya yaitu membahas tentang pengembangan potensi peserta didik yaitu untuk bisa dapat menguasai kompetensi dan bisa mewujudkannya secara efektif dan optimal, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Untuk memiliki pengetahuan tersebut guru dapat berupaya antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat dalam kegiatan KKG atau MGMP, mengikuti diklat, seminar, dan

lokakarya yang berhubungan dengan tema atau topic pengembangan potensi peserta didik. Untuk membangun motivasi yang tinggi dalam memahami dan menguasai potensi peserta didik guru dapat berupaya antara lain dengan mencintai pekerjaan ssebagai pendidik, menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik professional yang diberi gaji dan tunjangan profesi cukup tinggi, menumbuhkan dorongan diri untuk berprestasi dan menjiwai pekerjaan itu sebagai kewajiban ibadah kepada Allah SWT.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan bahwasnya kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan dorongan hampir setiap saat. Hal ini dituangkan dalam bentuk tindakan dari kepala sekolah itu sendiri agar menginspirasi para guru. Motivasi ini biasanya dituangkan dalam sebuah tindakan. Beliau disiplin dalam segala tindakan dan sangat menghargai waktu. Ketika saya melakukan observasi dipagi hari beliau berangkat terlebih dahulu untuk bersalaman dengan para siswa dan guru yang baru datang. Selain itu kepala sekolah juga memberikan penghargaan bagi guru terbaik, guru terfavorit, serta guru idaman. Penghargaan ini diberikan pada saat hari guru dan diumumkan ketika upacara berlangsung

Untuk selanjutnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru membutuhkan motivasi dan dorongan berbagai pihak. Terutama dari kepala sekolah berperan sebagai pemimpin sekaligus motivator karena dalam meningkatkan kompetensi pasti tidaklah terlepas dari



berbagai pihak bagi seorang guru agar dapat meningkatkan kompetensinya. Disinilah peran kepala sekolah sebagai motivator diperlukan untuk mendorong guru dalam menghadapi factor penghambat dan pendukung. Akan tetapi kepala sekolah harus memiliki cara untuk memotivasi guru agar senantiasa meningkatkan kemampuan pedagogiknya di MTs Negeri Aryojeding sebagai berikut:

- a. Mendatangkan narasumber dari luar
- b. Menganjurkan guru agar melanjutkan studynya
- c. Memberikan penghargaan untuk guru yang berprestasi
- d. Memberikan motivasi dengan tindakan

Selanjutnya yaitu mengenai komunikasi dengan peserta didik. Upaya meningkatkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Ini penting karena tanpa memiliki pengetahuan tersebut atau pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi itu, kinerja guru pada komunikasi dengan peserta didik tidak akan efektif dan optimal.

### **3. Upaya kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.**

Proses pendidikan yang berkualitas 5 sampai 20 tahun mendatang harus bercirikan keunggulan dan karakter. Karena

pergeseran nilai-nilai social/kemasyarakatannya di kalangan siswa harus diantisipasi oleh lembaga pendidikan melalui program yang progresif dan unggul dalam pendidikan yang berdampak bagi terbentuk dan terasahnya kecerdasan emosional siswa. Pertumbuhan ekonomi yang cepat menghendaki ketersediaan program pendidikan kecakapan hidup (life skill). Sementara itu stabilitas nasional dan regional yang sering terganggu, mengharuskann ketersediaan program yang dapat mendayagunakan penggalangan partisipasi masyarakat.

Selanjutnya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan sekolah untuk memiliki program yang antipasif dan progresif, termasuk madrasah. Sedangkan untuk mempertahankan serta melestarikan nilai budaya agar nilai tersebut tidak luntur, maka madsrasah sebagai pusat budaya (sebagai wiyata mandala) harus memegang teguh nilai-nilai budaya pada setiap bidang garap dalam pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogic guru, kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan tugas atau kebijakan dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk saling mengemukakan hasilnya masing-masing, kemudian dibicarakan secara bersama-sama dan bukan menyalahkan salah satu pihak atas terjadinya kegagalan dan menuai hasil secara gembira bersama. Oleh karenanya kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya adalah terbuka dalam forum rapat

tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tindakan kepala MTsN Aryojeding dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan dalam program pendidikan dalam hubungan dengan kemitra-sejajaran dengan guru dalam rapat awal tahun ajaran baru. Di MTsN Aryojeding kegiatan evaluasi dilakukan setiap hari senin untuk evaluasi dengan waka, sedangkan hari sabtu evaluasi bersama dengan para guru yang biasa disebut coffe morning.

Ketika mengadakan evaluasi pasti menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru diantara faktor penghambat dan faktor pendukung adalah sebagai berikut:

Factor penghambat maupun pendukungnya diantara factor pendukung yaitu sarana prasarana, SDM, dan kebijakan masdrasah. Sedangkan factor penghambat yaitu kurangnya penguasaan IT bagi guru, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya penguasaan teori dan prinsip belajar.